

Analysis Of The Soft Skills Material Approach In The Accounting And Finance Expertise Program Of The Institution In Improving Graduate Competency Standards At SMK Negeri 1 Sibolga

Analisis Pendekatan Materi *Soft Skill* Pada Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Dalam Meningkatkan Standart Kompetensi Lulusan Di SMK Negeri 1 Sibolga

Tanna Simbolon¹, Sanggam Pardede², Lasma Siagian³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia^{1,2,3}

Email: ¹tanna.simbolon@student.uhn.ac.id, ²sanggam.pardede@uhn.ac.id,

³lasma.siagian@uhn.ac.id

*Corresponding Author

received : 12 Maret 2026, Revised : 20 April 2026, Accepted : 10 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of soft-skill material within the Accounting and Financial Institution Expertise Program at SMK Negeri 1 Sibolga as an effort to improve graduate competency standards. A descriptive qualitative method was employed, using interviews, literature review, and documentation as data collection techniques, involving program teachers and twelfth-grade students as informants. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that soft-skill development has been carried out through various learning strategies focusing on five key sub-indicators, namely effective communication, teamwork, problem-solving, leadership, and time management. Each indicator is developed through discussions, presentations, group projects, case studies, and structured assignments. These results align with theoretical studies and previous research, which emphasize the importance of integrating soft skills into vocational education. Overall, the implementation of soft-skill material contributes significantly to improving graduates' attitudes, knowledge, and practical abilities.

Keywords: *Soft Skills, Graduate Competency Standards, Accounting and Financial Institution Program, Vocational High School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan materi soft skill pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sibolga sebagai upaya meningkatkan standar kompetensi lulusan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, yang melibatkan guru program keahlian serta siswa kelas XII sebagai informan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan soft skill telah diterapkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang berfokus pada lima sub-indikator, yaitu komunikasi efektif, kerja sama, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Setiap indikator dikembangkan melalui diskusi, presentasi, proyek kelompok, studi kasus, dan penugasan terstruktur. Temuan ini sejalan dengan teori serta penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya soft skill dalam pendidikan vokasional. Secara keseluruhan, penerapan materi soft skill memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan lulusan.

Kata Kunci: *Soft Skill, Standar Kompetensi Lulusan, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, SMK.*

1. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab". Sistem pendidikan nasional mengamanahkan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga membentuk karakter, nilai-nilai, dan pandangan hidup seseorang. Dengan demikian untuk membangun pendidikan secara menyeluruh proses pembelajaran pada siswa harus dilakukan melalui *hard skill* dan *soft skill*. Secara eksplisit dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, terkait praktik vokasi dalam pendidikan kejuruan mengharuskan lulusan tidak hanya menguasai pengetahuan teknis, tetapi juga keterampilan non-teknis atau *soft skill*.

Namun demikian pada prakteknya bahwa pengembangan keterampilan *softskill* di SMK belum dilaksanakan sepenuhnya, hal ini disebabkan dalam kurikulum dan panduan pembelajaran di SMK tidak secara eksplisit di sampaikan tentang capaian keterampilan *softskill*. Oleh karena itu penelitian ini sangatlah penting dilakukan untuk mengeksplorasi indikator-indikator *soft skill* yang dapat dilakukan pada SMK, khususnya SMK bidang akuntansi dan keuangan Lembaga.

Kurikulum terbaru untuk program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Kurikulum ini mencakup berbagai mata pelajaran yang disusun secara sistematis dari kelas X hingga XII, dan disusun berdasarkan acuan dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Struktur Kurikulum SMK/MAK dan Standar Kompetensi Lulusan.

Mata Pelajaran		Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
A. KELOMPOK MATA PELAJARAN UMUM:				
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	36	18	54
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	36	18	54
	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	36	18	54
	Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	36	18	54
	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	36	18	54
	Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	36	18	54
2.	Pendidikan Pancasila	36	-	36
3.	Bahasa Indonesia	36	18	54
4.	<i>Muatan Lokal**</i>	36	-	36
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (A):		108	36	144
B. KELOMPOK MATA PELAJARAN KEJURUAN:				
6.	Matematika	54	-	54
7.	Bahasa Inggris	72	-	72
8.	Mata Pelajaran [Konsentrasi Keahlian]***	396	-	396
9.	Projek Kreatif dan Kewirausahaan	90	-	90
10.	Praktik Kerja Lapangan****	792	-	792
11.	Mata Pelajaran Pilihan*****	108	-	108
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):		1512	-	1512

Jumlah A+B	1620	36	1656
------------	------	----	------

Oleh karena itu, ekspolarasi keterampilan keahlian akuntansi dan keuangan lembaga dapat menjadi salah satu upaya untuk menemutunjukkan gambaran keterampilan *soft skill* yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum SMK pada program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga, sehingga keterampilan *soft skill* dapat diintegrasikan dalam bahan ajar dan proses pembelajaran di SMK bidang manajemen dan administrasi.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru terhadap pendekatan materi *soft skill* dalam program keahlian Akuntansi dan Keuangan di SMK Negeri 1 Sibolga, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Sementara penelitian lain mungkin telah mengeksplorasi pentingnya *soft skill* secara umum di pendidikan kejuruan, penelitian ini secara spesifik mengevaluasi bagaimana *soft skill* diintegrasikan ke dalam kurikulum, metode pengajaran, dan sistem penilaian di sekolah tersebut. Penelitian dilakukan pendekatan holistik yang tidak hanya mengidentifikasi kelemahan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan berdasarkan konteks lokal di SMK Negeri 1 Sibolga. Menggabungkan analisis terhadap faktor-faktor eksternal seperti dukungan industri dan keterlibatan kegiatan ekstrakurikuler yang berperan dalam pengembangan *soft skill* siswa. Ini menjadikannya unik, karena memberikan solusi yang lebih menyeluruh dan relevan bagi peningkatan kompetensi lulusan, tidak hanya dalam aspek teknis tetapi juga dalam kemampuan interpersonal dan non-teknis yang semakin dibutuhkan di dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi signifikan dalam menutup kesenjangan antara kebutuhan industri dan kompetensi lulusan di tingkat pendidikan kejuruan.

2. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan study pustaka dan deskriptif. Hal ini membantu menggali lebih dalam persepsi guru, siswa, atau pengguna lulusan terhadap pengaruh materi *soft skill* pada kompetensi lulusan.

Menurut Sugiyono, metode deskriptif digunakan untuk meneliti keadaan atau situasi suatu kelompok, peristiwa, atau fenomena yang sedang berlangsung saat ini. Tujuan dari metode ini adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang suatu topik penelitian, baik dalam bentuk tulisan maupun data numerik. Selain itu, metode ini juga membantu menjelaskan proses atau hubungan antara berbagai faktor yang sedang diteliti.

3. Literature Review

Menurut Yudhaputri (2020), menyoroti beberapa aspek penting dari *soft skill*, seperti rasa percaya diri yang tinggi, kemampuan untuk beradaptasi, kepemimpinan, dan kemampuan mempengaruhi orang lain.

Menurut Sutanto (2021), *Soft skill* mencerminkan kecerdasan emosional dan didefinisikan sebagai "kemampuan abstrak yang mencakup pengelolaan emosi (EQ)." Selain itu, *soft skill* juga mencakup keterampilan dalam mengatur diri sendiri (*intrapersonal skills*) yang dapat meningkatkan kinerja secara optimal, serta keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain (*interpersonal skills*).

Aspek-aspek *soft skill* menurut Anggiani (2021), meliputi kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, keterampilan interpersonal, kerja sama dalam kelompok, kepemimpinan. Pendapat lain menurut Maros (2020), menyampaikan bahwa aspek *soft skill* meliputi Komunikasi, Manajemen diri, hubungan interpersonal, pemecahan masalah, kerjasama, daya juang dan etika.

Menurut Lanani (2020), komunikasi efektif terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami oleh penerima sesuai dengan maksud dari komunikator tersebut.

Menurut Hidayat (2021), sama tim adalah proses bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Selanjutnya menurut Msulihah (2020), kerja sama tim adalah sekelompok individu yang memiliki keterampilan saling melengkapi, berkomitmen terhadap tujuan bersama, serta bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil kerja.

Menurut Polya (1973), pemecahan masalah melibatkan empat tahap utama, yaitu: memahami masalah, merencanakan solusi, melaksanakan solusi, dan mengevaluasi hasil.

Menurut Tidung (2022), menyatakan bahwa yaitu kompetensi merupakan kemampuan individu untuk menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik pribadi yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan khusus atau persyaratan tertentu, dan standar kompetensi merupakan ketentuan performa spesifik dari industri yang terdiri dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dijadikan sebagai persyaratan dalam suatu pekerjaan

4. Hasil dan Pembahasan

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 SMK NEGERI 1 SIBOLGA

SMK Negeri 1 Sibolga merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan terkemuka di Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini terletak di Jalan Dr. F.L. Tobing No. 33, Kota Sibolga, dengan lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh peserta didik dari berbagai wilayah sekitar.

SMK Negeri 1 Sibolga memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten, profesional, dan siap bersaing di dunia kerja, khususnya pada bidang keahlian yang ditawarkan. Salah satu program keahlian unggulannya adalah Akuntansi dan Keuangan Lembaga, yang menjadi lokasi fokus penelitian ini.

Fasilitas yang tersedia di sekolah ini cukup memadai, seperti laboratorium komputer akuntansi, ruang praktik keuangan, perpustakaan digital, serta dukungan teknologi informasi yang menunjang kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang membuka peluang untuk pengembangan soft skill secara lebih terintegrasi dalam proses pembelajaran.

SMK Negeri 1 Sibolga juga memiliki kerja sama aktif dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan dunia industri (DUDI), sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengajaran berbasis teori, tetapi juga pelatihan keterampilan praktis serta pembentukan karakter kerja yang kuat.

Program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di sekolah ini telah mencetak banyak lulusan yang sukses bekerja di sektor perbankan, koperasi, dan institusi keuangan lainnya. Namun demikian, pihak sekolah juga terus melakukan evaluasi dan pengembangan, khususnya dalam peningkatan keterampilan non-teknis atau soft skill, seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan manajemen waktu, agar lulusan semakin siap menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis.

Visi dan Misi

Adapun VISI SMK Negeri 1 Sibolga adalah sebagai berikut : "Terwujudnya tamatan siap kerja yang berwawasan iptek" Sedangkan MISI dari SMK Negeri 1 Sibolga sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan mengoptimalkan seluruh peralatan sekolah
2. Melakukan sistem penilaian yang obyektif terhadap hasil belajarkompetensi, sub kompetensipekerjaan siswa yang berwawasan industri
3. Menggali dan menghimpun semua potensi yang ada didalam dan diluar sekolah guna menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan dunia kerja
4. Menumbuh jiwa mandiri bagi siswa serta mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan IPTEK Universitas Sumatera Utara 37

1.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian terletak pada pendekatan materi soft skill dalam program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sibolga. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana keterampilan soft skill dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran guna meningkatkan standar kompetensi lulusan.

1.2.1 Deskripsi Penelitian

Paparan data berikut disusun berdasarkan aspek-aspek soft skill yang menjadi fokus penelitian, yaitu: komunikasi efektif, kerja sama, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan manajemen waktu.

Adapun hasil penelitian ini berdasarkan subfokus penelitian meliputi:

1. Komunikasi Efektif

Hasil penelitian terkait komunikasi efektif yang mencakup kemampuan menyampaikan ide dari siswa pada proses pembelajaran di sampaikan oleh informan kunci (IK-S1-G1) bahwa, "Guru mendorong siswa untuk menyampaikan ide melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi. Selain itu, guru memberikan pertanyaan terbuka agar siswa terdorong untuk berpikir kritis serta berani mengemukakan pendapat."

Hal ini di dukung oleh informan pendukung (IP-S1-S1) yang menyatakan,

"Dalam diskusi kelompok, saya biasanya menyampaikan ide dengan terlebih dahulu mencatatnya di buku. Ide tersebut kemudian saya sampaikan saat guru menanyakan pendapat atau ketika melakukan presentasi."

Hasil penelitian terkait komunikasi efektif yang mencakup kemampuan mendengarkan dari siswa pada proses pembelajaran di sampaikan oleh informan kunci (IK-S2-G4) bahwa,

"Guru mengenalkan etika mendengarkan aktif, yaitu mencatat poin penting ketika teman berbicara lalu merespons setelahnya. Dengan demikian, siswa terbiasa mendengar secara penuh sebelum memberi tanggapan."

Hal ini didukung oleh informan pendukung (IP-S2-S4) yang menyatakan,

"Saya mempraktikkan kemampuan mendengarkan dengan mencatat dan tidak menggunakan HP selama pembelajaran, karena guru kerap menegur apabila ada siswa yang kurang fokus."

2. Kerja Sama

Hasil penelitian terkait kerja sama yang mendorong siswa untuk bekerja dalam tim secara efektif pada proses pembelajaran di sampaikan oleh informan kunci (IK-S3-G3) bahwa,

"Guru melibatkan siswa dalam proyek praktik membuat laporan keuangan kelompok. Semua anggota wajib berkontribusi aktif, dan setiap minggu dilakukan evaluasi terhadap hasil kerja tim."

Hal ini didukung oleh informan pendukung (IP-S3-S1)

"Dalam kelompok tugas laporan keuangan, saya biasanya bekerja sama dengan membagi tugas sesuai keahlian masing-masing anggota, sehingga setiap orang dapat berkontribusi secara optimal."

Hasil penelitian terkait kerja sama yang mencakup pentingnya menghargai pendapat orang lain kepada siswa dalam proses pembelajaran di sampaikan oleh informan kunci (IK-S4-G1) bahwa,

"Guru selalu menekankan pentingnya mendengarkan pendapat teman tanpa menyela. Jika ada siswa yang kurang sopan, guru langsung memberikan teguran agar mereka belajar bersikap menghargai."

Hal ini didukung oleh informan pendukung (IP-S4-S2) menyatakan,

“Saya mendengarkan terlebih dahulu sebelum memberikan komentar, karena pendapat teman kadang lebih baik, sehingga saya dapat mempelajari perspektif baru dari mereka.”

3. Pemecahan Masalah

Hasil penelitian terkait pemecahan masalah yang mencakup melatih siswa untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran di sampaikan oleh informan kunci (IK-S5-G5) bahwa,

“Guru memberikan latihan soal terbuka yang tidak hanya berfokus pada pencarian jawaban, tetapi juga melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi permasalahan dan memberikan penjelasan secara logis.”

Hal ini di dukung oleh informan pendukung (IP-S5-S4) yang menyatakan,

“Saya mencatat hal-hal yang membingungkan, lalu berdiskusi dengan teman, karena seringkali kesalahan muncul akibat kurang teliti dalam memahami soal.”

Hasil penelitian terkait pemecahan masalah yang mencakup teknik pengambilan keputusan yang tepat kepada siswa pada proses pembelajaran di sampaikan oleh informan kunci (IK-S6-G4) bahwa,

“Guru melatih siswa melalui metode simulasi, yaitu memberikan skenario nyata yang menuntut mereka membuat keputusan berdasarkan data. Cara ini sangat efektif untuk melatih logika pengambilan keputusan.”

Hal ini di dukung oleh informan pendukung (IP-S6-S2) yang menyatakan,

“Dalam proses pengambilan keputusan, saya biasanya berdiskusi dengan teman agar keputusan yang diambil tidak bersifat sepihak dan dapat dipertanggungjawabkan.”

4. Kepemimpinan

Hasil penelitian terkait kepemimpinan yang mencakup memberi kesempatan kepada siswa untuk memimpin dalam aktivitas kelas di sampaikan oleh informan kunci (IK-S7-G4) bahwa,

“Guru memberi kesempatan siswa secara bergiliran memimpin diskusi kelompok, lalu menilai cara berbicara dan kemampuan mereka dalam mengatur anggota tim.”

Hal ini di dukung oleh informan pendukung (IP-S7-S4) yang menyatakan,

“Saya pernah menjadi moderator diskusi kelas, bertanggung jawab mengatur giliran bicara peserta dan merangkum hasil diskusi agar informasi tersampaikan dengan jelas.”

Hasil penelitian terkait kepemimpinan yang mencakup siswa untuk memotivasi teman-temannya pada proses pembelajaran di sampaikan oleh informan kunci (IK-S8-G1) bahwa,

“Guru memberi contoh konkret bagaimana memotivasi teman, misalnya dengan pujian dan dukungan. Selain itu, guru juga menugaskan siswa untuk memberi semangat kepada temannya.”

Hal ini di dukung oleh informan pendukung (IP-S8-S4) yang menyatakan bahwa,

“Saya memberikan saran positif dan membantu teman dengan mengajarkan kembali materi yang belum mereka pahami, sehingga mereka dapat mengejar ketertinggalan.”

5. Manajemen Waktu

Hasil penelitian terkait manajemen waktu yang mencakup siswa untuk mengatur prioritas dalam menyelesaikan tugas pada proses pembelajaran di sampaikan oleh informan kunci (IK-S9-G2) bahwa,

“Guru mengajarkan siswa untuk membuat daftar tugas harian agar mereka mampu menentukan prioritas, yakni tugas yang harus dikerjakan terlebih dahulu dan tugas yang dapat diselesaikan kemudian.”

Hal ini di dukung oleh informan pendukung (IP-S9-S2),

“Saya membagi tugas berdasarkan tenggat waktu, dan jika terdapat banyak tugas sekaligus, saya menyelesaikan yang paling mudah terlebih dahulu untuk mengurangi beban pekerjaan.”

Hasil penelitian terkait manajemen waktu yang mencakup siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dalam proses pembelajaran di sampaikan oleh informan kunci (IK-S10-G2) bahwa, “Guru menetapkan deadline dan memberikan apresiasi kepada siswa yang menyelesaikan tepat waktu. Sedangkan bagi yang terlambat, guru mengajak refleksi agar mereka memahami konsekuensinya.”

Hal ini di dukung oleh informan pendukung (IP-S10-S3) yang menyatakan,

“Saya menyelesaikan tugas jauh hari sebelum batas pengumpulan karena tidak menyukai pengerjaan mepet yang dapat menimbulkan lupa atau masalah teknis.”

1.2.2 Temuan Tematik

Dari kelima indikator yang diteliti, diperoleh temuan tematik bahwa pengembangan soft skill di SMK Negeri 1 Sibolga dilakukan secara integratif. Komunikasi efektif, kerja sama, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan manajemen waktu tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi. Misalnya, dalam penyusunan laporan kelompok, siswa tidak hanya melatih kerja sama, tetapi juga komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Hal ini memperlihatkan bahwa soft skill berkembang melalui praktik nyata dalam pembelajaran akuntansi. Temuan ini memperkuat teori Sutanto (2021) bahwa soft skill adalah keterampilan abstrak yang meliputi pengelolaan diri dan interaksi dengan orang lain, yang dapat berkembang seiring pengalaman. Dengan demikian, pendekatan yang dilakukan guru terbukti mendorong keterampilan interpersonal siswa sekaligus meningkatkan kesiapan kerja.

1.2.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan subfokus yang telah ditentukan, yakni komunikasi efektif, kerja sama, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan manajemen waktu.

a. Aspek komunikasi efektif terdiri atas kemampuan menyampaikan ide dan kemampuan mendengarkan.

Berdasarkan data lapangan, informan kunci (IK) menyatakan bahwa guru mendorong siswa untuk berani menyampaikan ide melalui diskusi, presentasi, debat, maupun simulasi rapat. Informan pendukung (IP) menegaskan bahwa keberanian lebih terbangun ketika ide terlebih dahulu dituliskan sebelum dipresentasikan. Hal ini menunjukkan adanya keterpaduan strategi guru dengan kebutuhan siswa.

Temuan ini selaras dengan teori Ibrahim (2017) yang menegaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan fondasi utama dalam soft skill. Yudhaputri (2016) juga menyatakan bahwa komunikasi menjadi kompetensi inti yang harus dimiliki siswa SMK agar mampu beradaptasi di dunia kerja. Penelitian terdahulu di Surakarta membuktikan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dan presentasi mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.

Kemampuan mendengarkan juga terlihat kuat. IK menyampaikan bahwa guru membiasakan siswa mendengarkan secara aktif melalui tanya jawab, debat, dan jurnal refleksi. IP mengonfirmasi bahwa mereka berusaha fokus, tidak menyela, serta mengulangi penjelasan untuk memastikan pemahaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutanto (2016) yang menegaskan bahwa mendengarkan aktif adalah bagian dari keterampilan interpersonal. Penelitian di Karanganyar juga menemukan bahwa pembiasaan etika mendengarkan meningkatkan sikap saling menghargai di antara siswa.

Dengan demikian, aspek komunikasi efektif di SMK Negeri 1 Sibolga terbentuk melalui kombinasi strategi pembelajaran guru dan partisipasi aktif siswa, serta didukung teori maupun penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya keterampilan komunikasi dalam pengembangan soft skill.

b. Aspek Kerja sama mencakup kemampuan bekerja dalam tim dan menyelesaikan konflik.

IK menyatakan bahwa guru membentuk kelompok dengan struktur peran jelas, penugasan, dan evaluasi rutin. IP menambahkan bahwa kerja sama berjalan efektif bila pembagian tugas sesuai dengan keahlian masing-masing anggota. Hasil ini menunjukkan bahwa kerja sama terbentuk dari adanya koordinasi yang baik.

Temuan ini sesuai dengan Johnson & Johnson (2017) yang menekankan pentingnya komunikasi, kepercayaan, dan kolaborasi dalam kerja tim. Hidayat (2021) juga menyebut kerja sama merupakan soft skill esensial yang harus dilatih sejak sekolah. Penelitian di Karanganyar menemukan bahwa strategi proyek kelompok akuntansi mampu meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa.

Dalam penyelesaian konflik, IK menekankan penggunaan mediasi dan diskusi, sementara IP menunjukkan adanya pembelajaran menahan emosi serta mencari solusi win-win. Hal ini sejalan dengan Rahmawati (2020) yang menyebut resolusi konflik membantu siswa mengembangkan kecakapan sosial. Penelitian terdahulu di Mandau juga mendukung bahwa role play dan mediasi efektif dalam melatih kemampuan resolusi konflik.

Dengan demikian, kerja sama di SMK Negeri 1 Sibolga tidak hanya membentuk keterampilan kolaborasi, tetapi juga menumbuhkan kecakapan sosial dalam mengelola konflik.

- c. Aspek pemecahan masalah mencakup kemampuan mengidentifikasi masalah dan mengambil keputusan.

IK menjelaskan bahwa guru melatih siswa dengan studi kasus, soal ambigu, dan pembuatan mind map, sedangkan IP menegaskan strategi berupa pencatatan kesulitan dan diskusi kelompok. Hal ini mencerminkan keterampilan analitis yang aktif berkembang. Polya (1973) menjelaskan empat langkah pemecahan masalah yang meliputi memahami masalah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Ibrahim (2017) menegaskan bahwa keterampilan ini penting dalam menyiapkan siswa menghadapi dinamika pekerjaan. Penelitian di Mandau menunjukkan bahwa Problem Based Learning (PBL) efektif menumbuhkan kemampuan analisis siswa.

Dalam hal pengambilan keputusan, IK menekankan metode pro-kontra, simulasi, dan musyawarah. IP mengonfirmasi bahwa siswa terbiasa menimbang alternatif dan mendiskusikan pilihan. Temuan ini sejalan dengan Sutanto (2016) yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan berbasis analisis kritis. Penelitian terdahulu di Surakarta juga menunjukkan simulasi musyawarah efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan.

Oleh karena itu, pemecahan masalah di SMK Negeri 1 Sibolga terbentuk secara komprehensif melalui pembelajaran berbasis kasus dan simulasi, serta konsisten dengan teori maupun penelitian terdahulu.

- d. Kepemimpinan mencakup kesempatan memimpin dan kemampuan memotivasi teman.

IK menyampaikan bahwa siswa diberi kesempatan memimpin diskusi, proyek, dan presentasi secara bergiliran. IP mengonfirmasi bahwa peran ini melatih mereka dalam mengatur strategi dan menyampaikan hasil kelompok. Hal ini sesuai dengan konsep kepemimpinan partisipatif menurut Nurhayuni (2023) yang menekankan pentingnya memberikan ruang pengalaman memimpin. Penelitian di Karanganyar juga menunjukkan bahwa rotasi kepemimpinan efektif membangun kepercayaan diri siswa.

Dalam hal motivasi, guru melatih siswa saling memberi semangat melalui apresiasi, sedangkan IP menegaskan praktik motivasi berupa pujian, bantuan, dan pesan pribadi. Temuan ini sejalan dengan Purwoastuti (2019) yang menyebut motivasi sosial antar teman sebaya memperkuat motivasi belajar. Penelitian di Surakarta juga mendukung bahwa dukungan antarsiswa meningkatkan semangat belajar kelompok.

Dengan demikian, kepemimpinan di SMK Negeri 1 Sibolga berkembang melalui pembelajaran partisipatif yang memberi ruang pengalaman nyata serta interaksi motivasional antar siswa.

- e. Manajemen waktu mencakup kemampuan mengatur prioritas dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

IK menjelaskan bahwa guru melatih siswa menggunakan tabel “penting vs mendesak”, daftar harian, serta evaluasi mingguan. IP menambahkan strategi berupa catatan prioritas, alarm, dan aplikasi perencana. Hal ini sejalan dengan Mujahida (2020) yang menekankan bahwa manajemen waktu melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Penelitian di Mandau juga mendukung bahwa keterampilan manajemen waktu berkontribusi pada efektivitas pembelajaran.

Dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, IK menyatakan adanya aturan deadline, pengingat, dan apresiasi. IP menegaskan strategi pribadi berupa menyelesaikan tugas lebih awal dan membuat jadwal belajar. Hal ini sejalan dengan Blegur (2019) yang menyebut manajemen waktu berkaitan erat dengan kedisiplinan akademik. Penelitian di Surakarta juga menunjukkan penerapan deadline dan apresiasi meningkatkan kepatuhan siswa.

Dengan demikian, manajemen waktu siswa di SMK Negeri 1 Sibolga terbentuk melalui perpaduan strategi guru dan inisiatif siswa, serta konsisten dengan teori dan penelitian terdahulu mengenai pentingnya kedisiplinan dalam pembelajaran.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Pendekatan Materi Soft Skill pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga dalam Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan di SMK Negeri 1 Sibolga, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Efektif siswa di Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Sibolga berkembang melalui strategi pembelajaran berbasis diskusi, presentasi, debat, dan simulasi. Siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam menyampaikan ide meskipun sebagian masih menghadapi hambatan rasa percaya diri. Temuan ini selaras dengan teori Ibrahim (2017) yang menegaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi dunia kerja.
2. Kemampuan kerja sama berkembang melalui kegiatan kelompok dengan pembagian peran yang jelas, tanggung jawab bersama, serta latihan resolusi konflik. Siswa terwujud melalui pembelajaran kelompok dengan pembagian peran yang jelas, rubrik kerja, dan evaluasi. Siswa aktif berdiskusi, saling membantu, serta menjaga motivasi, sehingga kolaborasi berlangsung efektif dan produktif.
3. Pemecahan masalah dikembangkan melalui studi kasus akuntansi, soal terbuka, dan latihan analisis. Siswa terbiasa mengidentifikasi kesulitan, mencari informasi tambahan, serta berdiskusi untuk menemukan solusi, sehingga kemampuan berpikir kritis dan reflektif semakin meningkat.
4. Siswa tumbuh melalui kesempatan memimpin kelompok maupun kelas secara bergiliran. Siswa belajar mengatur strategi, membagi tugas, dan memastikan keterlibatan setiap anggota. Praktik ini membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterampilan manajerial dasar. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan partisipatif menurut Nurhayuni (2023) yang menekankan pentingnya memberikan ruang pengalaman memimpin kepada siswa.
5. Manajemen waktu siswa terbentuk melalui pembiasaan guru dalam menetapkan tenggat waktu, menyusun prioritas, serta evaluasi rutin. Siswa menindaklanjuti dengan membuat catatan, menggunakan alarm, atau aplikasi perencana, meskipun sebagian masih memerlukan pendampingan. Hal ini sesuai dengan teori Mujahida (2020) yang menegaskan bahwa keterampilan manajemen waktu melatih kedisiplinan dan produktivitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan soft skill pada siswa SMK Negeri 1 Sibolga telah terintegrasi secara baik dalam proses pembelajaran. Kelima aspek utama soft skill, yaitu komunikasi efektif, kerja sama, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan manajemen waktu, saling melengkapi dalam membentuk kompetensi lulusan yang lebih komprehensif. Dengan adanya integrasi soft skill ini,

siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis akuntansi, tetapi juga memiliki kemampuan non-teknis yang mendukung kesiapan mereka menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

References

- Adiawaty, S. (2020). *Dimensi dan Indikator Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*. Jurnal Manajemen Bisnis, 23(3), 1–7.
- Anggiani, S., & Pakeh, C. (2021). *Keterampilan Interpersonal: Pengembangan Pribadi Berintegritas dan kerja sama Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ariyansah, A. A. (2023). *Laporan kegiatan praktik kerja lapangan bagian tata usaha di SMK Nahdlatul Ulama*. Laporan tidak dipublikasikan, SMK Nahdlatul Ulama, Jombang.
- Bisri, M. H., & Asmoro, B. T. (2019). *Etika Pelayanan Publik di Indonesia*. Journal of Governance Innovation, 1(1), 59–76. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i1.298>
- Blegur, J. (2020). *Soft Skills untuk Prestasi Belajar: Disiplin, Percaya Diri, Konsep Diri Akademik, Penetapan Tujuan, Tanggung Jawab, Komitmen, Kontrol Diri*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Dwi Azzahra, F., dkk. (2024). *Time management: Strategies for a more Efficient Office Program Studi D4-Administrasi Bisnis/Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung*. Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital (JUMABEDI), 1(2), 187–203.
- Firdaus, I. (2021). *Urgensi Soft Skills dan Character Building bagi Mahasiswa*. Jurnal TAPIS, 13(1), 60–73.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, R. (2021). *Pengaruh Komunikasi Internal, Disiplin Kerja dan Kerja sama Tim Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Dimensi, 10(1), 58–75. <https://doi.org/10.33373/dms.v10i1.2836>
- Ibrahim, F. E., dkk. (2021). *Pengaruh kerja sama tim terhadap kinerja karyawan di PT Lion Superindo*. Jurnal Arastirma, 1(2), 316. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12369>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2020). *Artikel Guru Berbagi: Strategi Diskusi Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2020). *Artikel Guru Berbagi: Pembelajaran Kolaboratif dalam Kelas*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2020). *Artikel Guru Berbagi: Budaya Disiplin dalam Pembelajaran Daring dan Luring*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2020). *Modul Guru Berbagi: Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2020). *Modul Guru Berbagi: Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Pembelajaran Partisipatif*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2021). *Artikel Guru Berbagi: Membangun Karakter Toleransi di Ruang Kelas*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2021). *Artikel Guru Berbagi: Simulasi Musyawarah sebagai Media Belajar Demokrasi di Kelas*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2021). *Artikel Guru Berbagi: Membangun Lingkungan Belajar Positif*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2021). *Modul Guru Berbagi: Pembelajaran Berbasis Etika Mendengar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2021). *Modul Guru Berbagi: Manajemen Waktu untuk Siswa SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, A. R. (2021). *Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).

- Lakdjo, M. A., & Sari, P. (2024). *Peningkatan Kapabilitas Kerja sama Siswa melalui Adventure Based Counseling bagi Siswa Madrasah Aliyah*. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 2(2), 51–58.
- Lanani, K. (2020). *Belajar Berkomunikasi dan Komunikasi untuk Belajar dalam Pembelajaran Matematika*. *Infinity Journal*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.21>
- Mahadi, U. (2021). *Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)*. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90.
- Maros, H., dkk. (2020). *Soft skills perawat*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Msulihah, E. (2020). *Pengelolaan, kohesivitas, dan keberhasilan team work*. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 58–68.
- Mujahida, S. M. S. (2020). *Pengantar Manajemen: Introduction to Management*.
- Mulyadi, M. (2021). *Perencanaan dan Pengendalian Anggaran*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nur, I. E. (2021). *Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa*. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–166.
- Nurdiansyah, N. M., dkk. (2021). *Transformational Leadership in the Development of a Quality Culture of Madrasah (Research Problems at MTs and MA Pondok Pesantren Rafah Bogor)*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 877–890. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1500>
- Polya, G. (1973). *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*. Princeton University Press. <https://press.princeton.edu/books/paperback/9780691164076/how-to-solve-it>
- Purwoastuti, Th. E., & Walyani, E. S. (2015). *Perilaku & soft skills kesehatan: Panduan untuk tenaga kesehatan (Perawat dan Bidan)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Safitri, P. T., dkk. (2020). *Analisis Kemampuan Metakognisi Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Model PISA*. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.941>
- Sandroto, C. W. (2021). *Pelatihan: Pentingnya Soft Skill Untuk Kesuksesan Kerja Bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan*. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Sarjana, S., dkk. (2017). *Pengaruh Etika, Perilaku, dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 379–393. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i3.450>
- Sudjana, H. (2020). *Analisis Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Tidung, U. T. (2022). *Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Kinerja Pegawai*. *IDEAS*, 8(1), 27–36.
- Yudhaputri, E. A. (2020). *Interpersonal Skill: Upaya Peningkatan SDM Unggul Dunia Pendidikan*. *Jurnal Administrasi Profesional*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.32722/jap.v1i02.3658>
- Yunarti, Y. (2016). *Pengembangan Pendidikan Soft Skill dalam Pembelajaran Statistik*. *Tarbawiyah*, 13(1), 149–168.